

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teoritis

1. Minat

Minat memiliki pengaruh besar terhadap kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mencapai kesuksesan. Seseorang akan melakukan sesuatu dengan rasa senang dan penuh perhatian dengan adanya minat, namun sebaliknya seseorang akan merasa enggan untuk melakukan sesuatu jika tidak dilandasi dengan minat. Minat dikemukakan oleh Dayshandi (2015) adalah ketika seseorang memiliki ketertarikan pada topik atau aktivitas tertentu yang menarik dan menantang sehingga ia berminat pada topik atau aktivitas tersebut. Sedangkan menurut Ormroad Dayshandi (2015) minat adalah persepsi bahwa suatu aktivitas menimbulkan rasa ingin tahu dan menarik, biasanya disertai oleh keterlibatan kognitif dan afek yang positif.

Suatu kegiatan yang dilakukan tidak sesuai dengan minat akan menghasilkan prestasi yang kurang menyenangkan. Dapat dikatakan bahwadengan terpenuhinya minat seseorang akan mendapatkan kesenangan dankepuasan batin yang dapat menimbulkan motivasi Suatu kegiatan yang dilakukan tidak sesuai dengan minat akan menghasilkan prestasi yang kurang menyenangkan. Dapat dikatakan bahwadengan terpenuhinya minat seseorang akan mendapatkan kesenangan dankepuasan batin yang dapat menimbulkan motivasi Suatu kegiatan yang dilakukan tidak sesuai dengan minat akan menghasilkan prestasi yang kurang menyenangkan. Dapat dikatakan bahwadengan terpenuhinya minat seseorang akan mendapatkan kesenangan dankepuasan batin yang dapat menimbulkan motivasi.

Menurut Saraswati (2013) minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu yang timbul karena kebutuhan, yang dirasa atau tidak dirasakan atau keinginan hal tertentu. Kenyataan yang sebenarnya, Minat dapat berubah-ubah sesuai dengan kehendak yang diinginkan suatu individu yang bersangkutan. Minat tidak hanya selalu bersifat tetap. Semakin panjang lama waktunya, minat yang akan dialami akan terjadi perubahan yang semakin besar.

Begitu juga sebaliknya, apabila lama waktu semakin kecil, terjadinya perubahan minat dapat diminimalisir. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah ketertarikan individu pada sesuatu yang sifatnya tetap agar lebih mengingat dan memperhatikan secara terus menerus yang diikuti dengan rasa senang untuk memperoleh sesuatu kepuasan dalam mencapai kepuasan penggunaan teknologi. Seseorang akan lebih sering menggunakan teknologi, jika kepuasan yang dirasakan memiliki manfaatnya.

Menurut Marza (2018) minat adalah kecenderungan pada diri individu untuk tertarik atau menyenangi suatu objek, kecenderungan tersebut merupakan keinginan yang terarah atau dengan tujuan yang jelas. Minat sendiri berkaitan dengan dorongan yang ada dalam diri seseorang. Terdapat tiga karakteristik minat, yaitu sebagai berikut :

- a. Minat menimbulkan sikap positif dari suatu obyek.
- b. Minat adalah sesuatu yang menyenangkan dan timbul dari suatu objek.
- c. Minat mengandung unsur penghargaan, mengakibatkan suatu keinginan, dan kegairahan untuk mendapat sesuatu yang diinginkan.

Menurut Sukardi (2003), minat diklasifikasikan menjadi empat jenis yaitu

- a. *Expressed interest*, minat diekspresikan melalui verbal untuk menunjukkan apakah seseorang tersebut menyukai dan tidak menyukai suatu objek atau aktivitas.
- b. *Manifest interest*, minat disimpulkan dari keikutsertaan individu terhadap suatu kegiatan tertentu.
- c. *Tested interest*, minat disimpulkan dari test pengetahuan atau keterampilan dalam suatu kegiatan.
- d. *Inventoried interest*, minat diungkapkan melalui inventori minat atau daftar aktivitas yang sama dengan pernyataan.

2. Indikator Minat

Ada beberapa indikator menurut Marza (2018) yaitu :

- a) Perasaan senang

Apabila seorang petani muda memiliki perasaan senang terhadap suatu kegiatan dan tidak ada rasa terpaksa dalam melakukan suatu kegiatan maka akan dilakukannya kegiatan tersebut.

b) Ketertarikan

Berhubungan dengan daya dorong petani muda pada sesuatu kegiatan bisa berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

c) Keterlibatan

Ketertarikan petani muda terhadap suatu kegiatan yang mengakibatkan petani senang muda dan tertarik untuk terlibat dalam kegiatan tersebut.

d) Keinginan

Keinginan merupakan dasar untuk mempelajari hal yang berhubungan dengan pengetahuan dan lainnya serta suatu tenaga penggerak yang berasal dari dalam diri seorang petani.

e) Semangat

Semangat adalah sesuatu yang ada dalam diri petani dengan melakukan pekerjaan lebih giat dan bergairah untuk mendapatkan hasil yang terbaik.

Panurat (2014), yang dijadikan sebagai indikator minat yaitu :

- 1) Kepuasan, dimaksud dengan kepuasan yaitu seberapa puas petani responden terhadap usahataniannya.
- 2) Kesenangan, dimaksud dengan kesenangan yaitu seberapa senang petani responden dalam berusahatani.
- 3) Semangat, dimaksud dengan semangat yaitu apakah responden memiliki semangat terhadap usahataniannya.
- 4) Kemauan, dimaksud dengan kemauan yaitu apakah petani responden lebih tertarik dibidang pertanian atau non pertanian.
- 5) Kesukaan, dimaksud dengan kesukaan yaitu apakah petani responden menyukai atau tidak adanya kejenuhan terhadap usahataniannya.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat

Menurut Panurat (2014) ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat petani yaitu luas lahan, pengalaman, pendapatan, bantuan, dan pendidikan. Luas lahan dan pendapatan berpengaruh sangat nyata terhadap minat petani, sedangkan

bantuan dan pengalaman berpengaruh nyata terhadap minat, sebaliknya pendidikan berpengaruh tidak nyata terhadap minat (Panurat, 2014).

Menurut Marza (2018), terdapat dua faktor yang mempengaruhi minat seseorang, yaitu:

- a. Faktor dari dalam (intrinsik), artinya seseorang melakukan sesuatu perbuatan karena seseorang senang melakukannya, minat datang dari dalam diri pemuda pedesaan.
- b. Faktor dari luar (ekstrinsik), artinya seseorang melakukan sesuatu perbuatan atas dasar dorongan atau pelaksanaan dari luar. Pemuda pedesaan melakukan suatu kegiatan karena didorong oleh faktor dari luar dirinya.

Faktor-faktor yang menimbulkan minat dapat digolongkan sebagai berikut:

- 1) Faktor kebutuhan dari dalam. Kebutuhan ini dapat berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan.
- 2) Faktor motif sosial, timbulnya Minat dalam diri seseorang dapat didorong oleh motif sosial yaitu kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan, penghargaan dari lingkungan dimana ia berada.
- 3) Faktor emosional. Faktor ini merupakan ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap sesuatu kegiatan atau objek tertentu.

B. Generasi Muda

Pemuda menurut UU Kepemudaan No 40 tahun 2009 adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun. Menilik dari sisi usia maka pemuda merupakan masa perkembangan secara biologis dan psikologis. Dimana pada usiatersebut dikategorikan usia produktif untuk melakukan berbagai aktivitas guna mencari pengalaman hidup dan mencari jati diri, pada usia produktifnya pemuda juga sering mengedepankan rasionalitas pemikirannya dalam bertindak.

Dalam kosakata bahasa Indonesia, pemuda juga dikenal dengan sebutan generasi muda dan kaum muda. Pemuda juga diartikan sebagai calon generasi penerus yang akan menggantikan generasi sebelumnya. Seringkali terminologi pemuda, generasi muda, atau kaum muda memiliki definisi beragam.

Definisi tentang pemuda di atas lebih pada definisi teknis berdasarkan kategori usia sedangkan definisi lainnya lebih fleksibel.

Dalam kajian sosiologi pemuda dapat diartikan sebagai bagian dari masyarakat yang menjadi harapan generasi sebelumnya untuk dapat mengembangkan dan melanjutkan apa yang telah tercapai saat ini. Seorang pemuda diharapkan sebagai generasi penerus yang akan melanjutkan perjuangan generasi sebelumnya, generasi yang harus mengisi dan melangsungkan estafet pembangunan secara terus menerus.

Dalam kehidupannya seorang pemuda dituntut dapat bersosialisasi dengan masyarakat lainnya. Proses sosialisasi pemuda didefinisikan proses yang membantu individu melalui belajar dan penyesuaian diri. Di dalam masyarakat, pemuda merupakan satu identitas yang potensial. Kedudukannya yang strategis sebagai penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber insani bagi pembangunan bangsanya.

C. Pertanian dalam revolusi Era 4.0

Menurut Dwi Khonitan dan Bektinur Utami (2019) industri 4.0 adalah adanya pengembangan industri di bidang pertanian. Saat ini penggunaan teknologi sudah ditingkatkan sebagaimana mestinya terlebih dengan adanya penggunaan alat-alat pertanian yang terintegrasi menjadi salah satu tolak ukur ketercapaian program dari pertanian. Namun, masih menjadi pekerjaan rumah bersama dalam memaksimalkan ketercapaian tujuan program tersebut. Keterbatasan sumber daya manusia pertanian menjadi hal yang sangat riskan dalam menunjang pengembangan pertanian. Salah satu cara mengembangkan sumber daya manusia pertanian dengan memaksimalkan adanya pendidikan pertanian di Indonesia. Pendidikan pertanian menjadi salah satu kunci dalam tercapainya keberhasilan program revolusi industri 4.0 di bidang pertanian. Program vokasi yang diadakan Kementerian Pertanian Indonesia menjadi gerbang harapan bangsa ini.

Sedangkan pengertian Pertanian adalah suatu kegiatan produksi biologis untuk menghasilkan berbagai kebutuhan manusia termasuk sandang, papan, dan pangan. Produksi tersebut dapat dikonsumsi langsung maupun jadi bahan antara untuk diproses lebih lanjut. Selain definisi di atas pertanian juga dapat diartikan

perusahaan tanah (tanaman-tanaman), segala sesuatu yang bertalian dengan tanaman (perusahaan tanah) proses produksi khas yang didasarkan atas proses pertumbuhan tanaman dan hewan. Dalam pengertian lain pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Dalam bukunya Asparno Mardjuki juga mendefinisikan pertanian adalah kegiatan manusia mengusahakan tanah dengan maksud untuk memperoleh hasil tanaman ataupun hasil hewan, tanpa mengakibatkan berkurangnya kemampuan tanah yang bersangkutan untuk mendatangkan hasil selanjutnya.

D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Generasi Muda Pertanian di Era 4.0 di kecamatan Batunadua Kota Padangsidempuan

1. Pendapatan

Pendapatan adalah imbalan yang diterima baik berbentuk uang maupun barang, yang dibayarkan perusahaan/kantor/majikan. Imbalan dalam bentuk barang dinilai dengan harga setempat (BPS, 2017). Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat. Menurut Sukirno dan Sukartawi *dalam* Lumintang (2013), pendapatan individu merupakan pendapatan yang diterima seluruh rumah tangga dalam perekonomian dari pembayaran atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimilikinya dan dari sumber lain. Menurut Sukirno (2006) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Kegiatan usaha pada akhirnya akan memperoleh pendapatan berupa nilai uang yang diterima dari penjualan produk yang dikurangi biaya yang telah dikeluarkan. Sedangkan menurut Pangandaheng *dalam* Lumintang (2013), menyatakan pendapatan merupakan penerimaan yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Pendapatan seseorang pada dasarnya tergantung dari pekerjaan

dibidang jasa atau produksi, serta waktu jam kerja yang dicurahkan, tingkat pendapatan perjam yang diterima.

Menurut Sustriani (2014), pendapatan adalah penghasilan berupa uang yang diperoleh sebagai balas jasa atas prestasi yang telah dilakukan berupa gaji dan upah. Pendapatan berupa barang adalah segala penghasilan yang bersifat regular dan biasa, namun tidak selalu berbentuk balas jasa dan diterima dalam bentuk barang. Misalnya gaji yang diberikan dalam bentuk perumahan, beras, alat transportasi dan pengobatan. Selain itu, pendapatan dapat diperoleh dengan bersifat transfer redistribusi dan biasanya membawa perubahan dalam keuangan rumah tangga, misalnya warisan, hasil undian dan penagihan utang.

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan seseorang dapat dilihat dari pendapatan yang dihasilkan. Pendapatan adalah penghasilan berupa uang selama periode tertentu. Pendapatan tersebut diperoleh seseorang dari hasil bekerja atau melakukan suatu kegiatan yang sifatnya produktif, yang kemudian dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Pendapatan dijadikan sebagai pembeda tingkat kemajuan ekonomi antara negara-negara maju dengan negara sedang berkembang (Phalevi, 2013). Oleh karena itu, semakin tinggi daya beli petani dalam ekonomi, baik dalam konsumsi maupun investasi, maka petani tersebut dapat dikatakan semakin sejahtera. Hal tersebut karena semakin mampu seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, maka orang tersebut semakin sejahtera.

Ariyani dan Purwantini *dalam* Larasati (2019) menyebutkan bahwa tingkat pendapatan seseorang digolongkan menjadi 4 golongan yaitu:

- a. Golongan yang berpenghasilan rendah (low income group), yaitu pendapatan rata-rata Rp 150.000.
- b. Golongan yang berpenghasilan sedang (moderate income group), yaitu pendapatan rata-rata antara Rp. 150.000 – Rp 450.000 per bulan.
- c. Golongan berpenghasilan menengah (middle income group), yaitu pendapatan rata-rata antara Rp 450.000 – 900.000.

d. Golongan yang berpenghasilan tinggi (high income group), yaitu rata-rata pendapatan perbulan lebih dari Rp. 900.000.

2. Lingkungan Keluarga

Menurut Repita Aditama (2007) Lingkungan keluarga dalam sosiologi menjadi salah satu bagian ikon yang mendapat perhatian khusus. Keluarga dianggap penting sebagai bagian dari masyarakat secara umum. Individu terbentuk karena adanya keluarga dan dari keluarga pada akhirnya akan membentuk masyarakat. Keluarga adalah “umat kecil” yang memiliki pemimpin dan anggota, mempunyai pembagian tugas dan kerja serta hak dan kewajiban bagi masing-masing anggotanya.

Menurut Jubaidi (2011) lingkungan Keluarga adalah sekolah tempat putra-putri belajar. Dari sana, mereka mempelajari sifat-sifat mulia, seperti kesetiaan, rahmat, dan kasih sayang. Dari kehidupan keluarga, seorang ayah dan suami memperoleh dan memupuk sifat keberanian dan keuletan sikap dan upaya dalam membela sanak keluarganya dan membahagiakan mereka pada saat hidupnya dan setelah kematiannya. Keluarga adalah unit terkecil yang bisa menjadi pendukung dan pembangkit lahirnya bangsa dan masyarakat, sebaliknya bisa juga mempunyai andil bagi runtuhnya suatu bangsa dan masyarakat. Tidaklah meleset jika dikatakan keluarga adalah tiang negara, dengan keluargalah negara bangkit atau rumah.

3. Lingkungan Masyarakat

Masyarakat merupakan kelompok manusia sebagai satu kesatuan dan merupakan satu sistem yang menimbulkan kebiasaan dan kebudayaan dimana setiap orang merasa terikat satu sama lain yang mencakup semua hubungannya baik dalam kelompok maupun individu didalam satu wilayah (Fadil, 2013). Masyarakat juga dapat mempengaruhi perkembangan seseorang baik positif maupun negatif karena keberadaan seseorang dalam masyarakat.

Menurut Nurhayati (2016), suatu lingkungan kerja dikatakan baik apabila dapat melaksanakan kegiatan secara optimal, sehat, nyaman dan aman, lebih jauh lagi lingkungan kerja yang kurang baik dapat menyebabkan tidak efisiensinya suatu rancangan sistem kerja.

4. Modal

Nisa (2015), menyatakan bahwa faktor modal berpengaruh terhadap minat generasi muda pertanian di era 4.0. Modal adalah faktor penting berupa uang atau barang produktif dalam pembelian alat pertanian tau bisa juga dengan internet untuk mendukung pertanian. produksi petanian yang dibentuk dari pendapatan yang disisihkan atau investasi untuk memperbesar output (Rukka, 2013).

Penelitian Nisa (2015), modal yang digunakan dalam pembelian dari alat-alat atau atau berbasis teknologi dan menggunakan jaringan internet. Modal yang digunakan untuk mengelola dapat berasal dari dua sumber yang dijadikan sebagai indikator, yaitu modal sendiri berasal dari tabungan keluarga dan modal pinjaman non bank yang berasal dari pihak lain seperti pedagang atau industry dengan suatu perjanjian akan dibayar kembali pada waktu yang telah disepakati dan perhitungan bagi hasil yang telah disetujui oleh kedua belah pihak.

5. Teknologi 4.0

Revolusi Industri Keempat atau Revolusi industri 4.0 adalah keadaan industri abad ke-21 saat perubahan besar-besaran di berbagai bidang lewat perpaduan teknologi yang mengurangi sekat-sekat antara dunia fisik, digital, dan biologi. Revolusi ini ditandai dengan kemajuan teknologi dalam berbagai bidang, khususnya kecerdasan buatan, robot, teknologi nano, komputer kuantum, bioteknologi, *Internet of Thigns*, percetakan 3D, Data dan kendaraan tanpa awak.

Beberapa negara lain juga turut serta dalam mewujudkan konsep Industri 4.0 namun menggunakan istilah yang berbeda seperti *Smart Factories*, *Industrial Internet of Things*, *Smart Industry*, atau *Advanced Manufacturing*. Meski memiliki penyebutan istilah yang berbeda, semuanya memiliki tujuan yang sama yaitu untuk meningkatkan daya saing industri tiap negara dalam menghadapi pasar global yang sangat dinamis. Kondisi tersebut diakibatkan oleh pesatnya perkembangan pemanfaatan teknologi digital di berbagai bidang, sedangkan di Indonesia Kementerian Perindustrian mengenalkan *MakingIndonesia 4.0*, yang pada bulan April 2018 dicanangkan oleh Presiden Joko Widodo.

Melalui implementasi Industri 4.0 disektor pertanian, diharapkan proses usahatani menjadi semakin efisien, sehingga terjadi efisiensi, peningkatan

produktivitas, dan daya saing," jelas Amran menyambut peta jalan Making Indonesia 4.0 yang sebelumnya telah diluncurkan Presiden Joko Widodo. "Jika dulu tanam 1 hektare butuh Rp2 juta, kini ditekan lewat mekanisasi pertanian jadi Rp1 juta. Jika diterapkan 16 juta lahan pertanian, sudah hemat 16 triliun. Itu baru dari sisi tanam, belum panen dan sebagainya.

Peluncuran inovasi teknologi mekanisasi lainnya yang dihasilkan Balitbangtan, antara lain: Smart irrigation, smart green house, telescoping boom sprayer, mobile dryer, rice Upland Seeder by Farm Dozer, jarwo riding transplanter, penanam benih padi, alsin penanam tebu dan pemasang drip line irigasi, dan kandang ayam close system mendukung Program Bekerja (Bedah Kemiskinan, Rakyat Sejahtera).

Amran mengakui peran perakayasa sangat penting, maka sejak awal kepemimpinannya, ia mendorong 1.128 peneliti Balitbangtan untuk melakukan inovasi dengan memberikan insentif berupa royalti. Amran juga meminta sejumlah stakeholder penting termasuk sejumlah kepala daerah, Kepala Pusat Bidang Diklat BPPT, Kepala PUSPIPTEK dan perwakilan dari sejumlah kampus, Perusahaan Alsintan, dan Para Perakayasa untuk mendorong sektor pertanian lebih berdaya saing.

E. Penelitian Terdahulu

Pengkajian terdahulu mengenai pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Generasi muda petani di Era 4.0

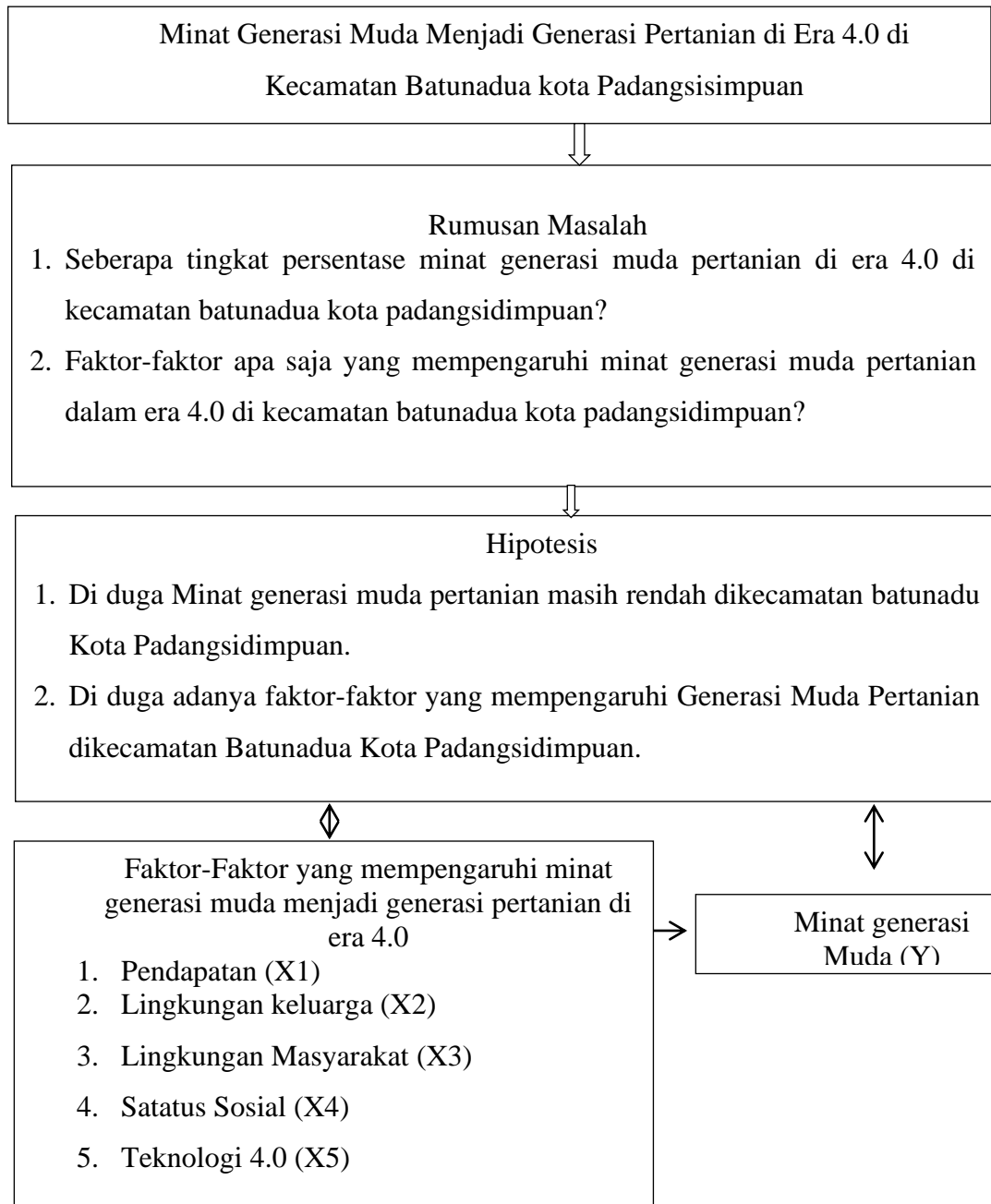
Tabel 1. Pengkajian Terdahulu

No	Judul/Tahun	Faktor-faktor yang di Analisis	Metode Analisis	Hasil Pengkajian
1	Alasan orang muda tidak lagi tertarik/memilih kerja sektor pertanian, White (2012)	<ul style="list-style-type: none"> - sistem pendidikan - pengabaian pemerintah terhadap pertanian skala kecil - infrastruktur perdesaan di banyak 	Penelitian Kualitatif	maka kesimpulan dari penelitian ini adalah orang muda di desa penelitian cenderung tidak tertarik menjadikan pertanian sebagai pekerjaan utama di masa yang akan datang.
2	Minat pemuda	- pendapatan	Analisis	Penelitian ini dapat

	<p>tani terhadap transformasi sektor pertanian di kabupaten Ponorogo (Iriyusnita, Prasetyo dan Anung Prasetyo (2015))</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Lingkungan Keluarga - Lingkungan Masyarakat - Status sosial 	<p>Regresi berganda</p>	<p>disimpulkan bahwa: 1. Sebagian besar responden tetap mempunyai niat untuk berusahatan di Kabupaten Ponorogo. 2. Variabel lingkungan keluarga berpengaruh tidak signifikan. 3. Variabel pendapatan memiliki pengaruh yang paling besar dibanding</p>
3	<p>Meningkatkan generasi muda di sektor pertanian untuk mewujudkan ketahanan pangan (Iriyodfiatfinda, MM, Ph.d 2018)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Faktor kerjasama ekonomi - Investasi asing langsung - Faktor disparitas harga pertanian - Pendidikan 	<p>Kualitatif dan deskriptif Pendekatan dalam penulisan Taskap ini menggunakan perspektif</p>	<p>Simpulan diperoleh dari hasil analisis dan uraian pada bab-bab sebelumnya yaitu dari landasan pemikiran, kerangka teoritis, analisis variable pertama, yaitu peningkatan minat generasi muda untuk terjun ke sector pertanian dan analisis variable kedua tentang mewujudkan ketahanan pangan.</p>

F. Kerangka Pikir

Penyusunan kerangka pikir pengkajian ini bertujuan untuk memudahkan dalam pengarahan penelitian.



Gambar 1. Kerangka Pikir Minat Generasi Muda Pertanian Di Era 4.0 Di Kecamatan Batunadua Kota Padangsidempuan